

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/ Subyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan melalui media perantara. Data sekunder berupa laporan keuangan yang telah tersusun rapi dalam arsip yang dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dan data lainya yang mendukung penelitian ini yaitu dari beberapa referensi jurnal.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
2. Perusahaan yang menyajikan seluruh informasi yang diperlukan alat ukur variabel yang digunakan pada laporan tahunan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Dimana teknik ini mendokumentasi data yang telah disajikan dengan menelusuri *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan pada tahun 2016. Data dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *mandatory disclosure* (MANDSCORE) menggunakan metode Unweighted yang juga digunakan oleh penelitian terdahulu antara lain (Tsalavoutas et al., 2008; Dahawy, 2009; Al- Mutawaa dan Hewaidy, 2010; Utami, 2012). Identifikasi item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan item 73 *disclosure* yaitu dari BAPEPAM dan LK Nomor:Kep- 431/BL/2012 terdapat total skor tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. *Mandatory disclosure* diukur dengan menggunakan teknik *scoring*, yakni jika item *mandatory disclosure* diungkapkan perusahaan diberi angka 1 dan bila tidak diungkapkan beri angka 0. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{MANDSCORE} = \frac{\text{Total klasifikasi item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item}}$$

1. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial (KMA)

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham biasa yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Huafang dan Jianguo, 2007). Pengukurannya dirumuskan sebagai berikut:

$$KMA = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional (KIN)

Kepemilikan institusional adalah besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lainnya Gabriella, (2011). Kepemilikan institusional diukur dengan besarnya persentase kepemilikan saham institusi dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Pengukurannya dirumuskan sebagai berikut:

$$KIN = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah Seluruh modal saham perusahaan yang beredar}}$$

c. **Proporsi Komisaris Independen (PRKI)**

Komisaris independen adalah anggota dewan yang bertindak secara independen dengan mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi dan kelompok lainnya. Proporsi komisaris independen diukur dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Pengukurannya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PRKI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

d. **Frekuensi Rapat Komite Audit(FRKA)**

Komite audit dibentuk oleh dewan direksi guna membantu dalam pengawasan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang menyangkut sistem pelaporan keuangan, komite audit perlu mengadakan rapat tiga sampai empat kali dalam satu tahun (FCGI, 2001). Frekuensi rapat komite audit diukur dengan prosentase kehadiran rapat yang dihitung dengan rumus :

$$\text{FRKA} = \frac{\text{jumlah kehadiran rata-rata anggota komite audit}}{\text{jumlah rapat seharusnya}}$$

F. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan menggunakan perhitungan metode statistik melalui program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik data meliputi nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi (simpangan data). Statistik deskriptif ini dapat menggambarkan informasi yang lebih baik dan jelas serta sangat mudah untuk dipahami oleh pembaca dan menginterpretasikan hasil analisis data serta pembahasannya (Wijayanti & Wahyuni, 2013)

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi adalah asumsi klasik (Nazaruddin & Basuki, 2015). Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan agar dalam penelitian diperoleh hasil analisis yang memenuhi syarat pengujian. Analisis regresi yang bebas dari penyimpangan dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna dalam menentukan data yang telah diperoleh yang berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal

(Nazaruddin & Basuki, 2015). Model yang mempunyai kriteria baik yaitu variabel yang residual datanya normal atau hampir mendekati normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas dapat menggunakan uji normal Kolmogorov smirnov Test terhadap nilai residual variabel. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 (Ghazali, 2006)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini digunakan pada penelitian yang memiliki variabel independen yang lebih dari satu variabel. Uji multikolinearitas dilihat dengan cara menganalisis nilai *Variance-Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji heteroskedastisitas menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansinya diatas 0,05 (Ghozali, 2007).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Uji ini dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua buah variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi dari model yang digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MANDSCR} = \beta_0 + \beta_1\text{KMA} + \beta_2\text{KIN} + \beta_3\text{PRKI} + \beta_4\text{FRKA} + e$$

Keterangan :

MANDSCR	: <i>Madatory Disclosure</i>
A	: Konstanta
β_1 – β_4	: Koefisien Regresi
KMA	: Kepemilikan Manajerial
KIN	: Kepemilikan Institusional
PRKI	: Proporsi Komisaris Independen
FRKA	: Frekuensi Rapat Komite Audit
e	: <i>Error Terms</i>

Analisis terhadap hasil pengujian hipotesis yaitu :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dinyatakan dalam R^2 digunakan untuk mengukur bagaimana model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen (Ghozali, 2007).

Koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin baik variabel independen mempengaruhi perubahan variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kelompok variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji F besar derajat $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara melihat perbandingan antara signifikansi F dengan alpha (α). Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika signifikansi $F < 0,05$ (Ghozali, 2007).

3. Uji signifikansi parameter individual (T-Test)

Uji statistik t membantu menguji ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 atau 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.